

Nama : Nazwa Devita Mawarni
NPM : 2313031071
Kelas : 2023 C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 5

MENENTUKAN TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN BERBASIS KASUS

A. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. **Populasi** adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nugroho, 2018). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.
2. **Sampel** adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Fink, 2003). Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.
3. **Teknik Sampling** adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara skematis, teknik sampling dilihat pada Gambar 5.1 (terdapat dua kelompok utama):

Probability Sampling meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*.

Nonprobability Sampling meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sistem jenuh*, dan *snowball sampling*.

Probability sampling adalah teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

➤ **Simple Random Sampling**

Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, apabila anggota populasi dianggap homogen.

➤ **Proportionate Stratified Random Sampling**

Teknik digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional.

➤ **Disproportionate Stratified Random Sampling**

Teknik ini untuk menentukan sampel, apabila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

➤ **Cluster Sampling (Area Sampling)**

Teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Susanti, 2005). Teknik sampel ini meliputi:

➤ **Sampling Sistematis**

Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

➤ **Sampling Kuota**

Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

➤ **Sampling Aksidental**

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

➤ **Sampling Purposive**

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

➤ **Sampling Jenuh**

Teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.

➤ **Snowball Sampel**

Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

B. Menentukan Desain Penelitian

Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedang dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data.

1) Tipe-Tipe Desain Penelitian

Metode penelitian atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ada beberapa macam. Terkadang metode penelitian ini disebut juga dengan desain penelitian. Tipe-tipe desain penelitian tersebut, ialah antara lain:

- **Causal Comparative Research** disebut juga dengan penelitian sebab akibat.
- **Riset Experimental** *is a research that allows for the causes of behavior to be determined.*
- **Ethnographic Research** (Penelitian Etnografi) adalah penelitian yang memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang.
- **Historical Research**, dilakukan dengan membaca buku-buku dan literatur serta mengikuti pola dari literatur maupun buku yang kita baca.
- **Action Research**, merupakan penelitian yang berfokus langsung pada tindakan sosial.
- **Survey Research**, termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kuantitatif untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.
- **Correlation Research**, penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan di antara dua variabel.

2) Macam-macam Desain Penelitian

➤ **Study Cross Sectional**

Suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*poin time approach*). Tujuannya untuk mengamati

hubungan antara faktor resiko dengan akibat yang terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan.

➤ **Study Case Control**

Suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Intinya penelitian *case control* ini adalah diketahui penyakitnya kemudian ditelusuri penyebabnya.

➤ **Study Cohort**

Adalah penelitian observasional analitik yang didasarkan pada pengamatan sekelompok penduduk tertentu dalam jangka waktu tertentu. Penelitian *cohort* adalah kebalikan dari *case control*. Faktor resiko (penyebab) telah diketahui terus diamati secara terus menerus akibat yang akan ditimbulkannya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk non-tes. Menyusun instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara, atau metode angket/kuesioner yang instrumennya angket/kuesioner. Dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes.

1) Bentuk Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu:

- Tes kepribadian atau *personality test*.
- Tes bakat atau *aptitude test*.
- Tes intelegensi atau *intelligence test*.
- Tes sikap atau *attitude test*.
- Tes minat atau *measures of interest*.
- Tes prestasi atau *achievement test*.

2) Bentuk Instrumen Angket atau Kuesioner Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Bentuk kuesioner yang dibuat sangat beragam, seperti:

- Kuesioner terbuka.
- Kuesioner tertutup.
- Kuesioner langsung.
- Kuesioner tidak langsung.
- *Check list.*
- Skala bertingkat.

3) Bentuk Instrumen Interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*) dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*.

4) Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Nazir, 1988). Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

5) Bentuk Instrumen Skala Bertingkat atau *Rating Scale*

Bentuk instrumen dengan skala bertingkat lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui pendapat responden lebih mendalam tentang variabel yang diteliti. *Rating* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

6) Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *checklist* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Selain itu instrumen ini digunakan untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku.